

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Siti Fani Muliawanti<sup>1\*</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>2</sup>, Iis Nurasih<sup>3</sup>, Ela Hayati<sup>4</sup>, Taslim<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi, <sup>4,5</sup>SDN 1 Sagaranten  
<sup>1</sup>stfanimlw@gmail.com

### Abstract

*This research is motivated by the low reading comprehension ability of the students of SDN 1 Sagaranten. The purpose of this research is to describe the reading comprehension ability of third grade students of SDN 1 Sagaranten. This study uses a descriptive qualitative method which is carried out by seeking information related to the problem, explaining the objectives to be achieved, planning the form of approach, and collecting data or results as a research report. With the results that determine that the reading comprehension ability of third grade students of SDN 1 Sagaranten in the assessment criteria is less, with an average score of 59.4. Solutions that can be applied to improve reading comprehension skills are by fostering students to read books, providing facilities and infrastructure, and applying appropriate models, strategies, and learning methods for students.*

**Keywords:** reading comprehension; reading skills; learning strategies

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Sagaranten. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 1 Sagaranten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan permasalahan, dijelaskan dengan tujuan yang ingin dicapai, merencanakan bentuk pendekatan, serta mengumpulkan data atau hasil sebagai laporan penelitian. Dengan hasil yang menentukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 1 Sagaranten dalam kriteria penilaiannya adalah kurang, dengan rata-rata nilai sebesar 59,4. Solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu dengan membina siswa untuk membaca buku, memberikan sarana dan prasarana, dan penerapan model, strategi, serta metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

**Kata Kunci:** keterampilan membaca; membaca pemahaman strategi pembelajaran

Received : 2022-05-31  
Revised : 2022-07-22

Approved : 2022-07-25  
Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia yang dimunculkan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan, (Devianty, 2017). Jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar, (Suparlan, 2021). Maka dari itu, penting bagi setiap individu untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satunya dengan membaca. Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks, (Harianto, 2020). Lebih lanjut, bahwa membaca merupakan suatu mode seseorang dalam mendesain sebuah amanat atau pesan, (Anggraini, 2019). Kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat bagian, dan salah satu kemampuan

berbahasa adalah membaca, (Ambarita et al., 2021). Selanjutnya, membaca memiliki dua jenis, yaitu membaca nyaring yang merupakan membaca dengan bersuara, dan membaca dalam hati yang merupakan membaca tanpa suara, (Suparlan, 2021). Sedangkan membaca nyaring terbagi ke dalam dua jenis, yaitu membaca ekstensif yang merupakan suatu kegiatan membaca cepat yang bertujuan untuk menemukan atau mengetahui inti permasalahan yang tercantum dalam teks secara cepat. Selanjutnya membaca intensif disebut sebagai membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memahami isi bacaan dengan cara membaca (Sarika, Gunawan, & Mulyana: 2021) .

Selanjutnya, kemampuan membaca dan memahami merupakan faktor penentu dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran (Basuki: 2011; Khorimah:2016; Artu: 2014). Perolehan pengetahuan banyak dilakukan oleh siswa melalui membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Lebih lanjut, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Fathonah:2016; Amadiliana at al: 2021; Ambarita at al: 2021; Dahlani: 2019). Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa, Pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Untuk itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman, karena ada banyak manfaat membaca dan menguasai keterampilan membaca pemahaman. Namun pada kenyataannya membaca selalu kurang diminati oleh siswa, terkadang mereka hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi dan memberikan sarana dan prasarana untuk membantu siswa terus membaca agar mereka tertarik pada kegiatan membaca.

Berdasarkan hal di atas, membaca merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya. Kusman (Prihatsanti et al., 2018) menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, serta mengasah kemampuan. Berdasarkan 2 jenis membaca yang telah dijelaskan, penulis mengambil jenis membaca pemahaman sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yang penulis teliti mengenai membaca pemahaman.

Penulis melakukan observasi awal pada tanggal 25 s/d 30 Oktober 2021. Pada observasi awal ini, penulis mengamati lingkungan sekitar serta guru kelas 3 mengenai permasalahan siswa di kelas. Kemudian, penulis melanjutkan pengamatan yang selanjutnya dijadikan bahan diskusi untuk kajian penelitian yang akan penulis lakukan dengan hasil akhir permasalahan yang ada di SDN 1 Sagaranten ini ialah permasalahan dalam hal membaca pemahaman. Selanjutnya, pada tanggal 21 Februari s/d 5 Maret 2022, penulis melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dan menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan prosedur yang telah penulis siapkan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bania & Imran (2020) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mampu menjawab soal pemahaman secara langsung dibandingkan dengan menjawab soal yang menggunakan nalar pemahaman siswa dan opini. Sedangkan permasalahan yang terjadi di tempat yang penulis teliti, menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar kurang paham menjawab persoalan mengenai

membaca pemahaman yang diukur dengan 3 indikator membaca pemahaman. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa relevansi dengan penelitian ini ialah membahas dan meneliti mengenai kemampuan membaca siswa sekolah dasar yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu pernyataan baru berdasarkan fakta.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diukur melalui indikator membaca pemahaman diantaranya ialah: 1) kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, 2) kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat, 3) kemampuan membuat kesimpulan, (Samsu Somadaya, 2012). Dengan adanya penelitian ini, dirasa penting untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa yang diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan dengan menggunakan tes soal membaca pemahaman.

### **Metode Penelitian**

Untuk menghasilkan sebuah data dalam hasil penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (dalam Jayusman & Shavab, 2020) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dan adapun tujuan penelitian bentuk deskriptif ini ialah untuk membuat uraian yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti dan menghasilkan fakta baru.

Metode penelitian yang nyata merupakan kata lain dari metode kualitatif, karena data penelitiannya dilakukan pada keadaan berdasarkan fakta yang ada. Jane Richie (dalam Sidiq & Choiri, 2019) penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang diperlukan untuk menyajikan dunia sosial dan sudut pandang di dalam dunia mengenai persoalan sosial yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Suwendra, 2018) penelitian kualitatif merupakan suatu teknik/metode penelitian yang diperlukan dalam pencarian intensif yang berdasar dari beberapa uraian data yang memanfaatkan tata cara yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan berupa deskripsi yang disajikan melalui lisan dan tulisan. Dan menurut Creswell (Nurani & Nugraha, 2022) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian kualitatif karena pada penelitian ini terdapat sebuah analisis yang harus dijabarkan.

Tahapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah: 1) Tahap persiapan, yaitu tahap pengakumulasi-an data yang didapatkan dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pelaksanaan penelitian. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pengakumulasi-an data yang didapatkan dari lokasi penelitian. Peneliti menggunakan metode tes untuk memperoleh data yang diinginkan dari lapangan berdasarkan fakta hasil penelitian dalam penelitian yang sedang dilakukan. Untuk menentukan sampel pengambilan data, peneliti menggunakan teknik sampling purposive, Sugiyono (Rahmayanti et al., 2020). Teknik sampling purposive merupakan salah satu teknik sampling nonprobability yang pemilihan sampelnya berdasarkan pertimbangan dari peneliti itu sendiri atau dengan kata lain teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Penentuan sampel berdasarkan tujuan dilakukan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang akan menghasilkan fakta dalam penelitian, (Saleh, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 21 orang siswa sekolah dasar yang kurang memahami suatu persoalan, salah satunya ialah dalam membaca pemahaman. 3) Tahap analisa data, yaitu tahap bagian penyusunan data yang menggunakan tiga alur tahapan analisa data, yaitu pengerucutan

data atau reduksi data, penguraian data, dan tahap akhir yaitu membuat kesimpulan. 4) Tahap laporan, yaitu tahap akhir penelitian yang dituangkan dalam bentuk artikel hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang dipergunakan untuk memperoleh data yaitu lembar tes membaca pemahaman yang digunakan untuk mengukur kecakapan/kemampuan pemahaman siswa sekolah dasar yang diisi oleh siswa. Kemudian disajikan dalam bentuk rubrik hasil tes membaca pemahaman yang didalamnya memuat jawaban kesesuaian soal berdasarkan indikator membaca pemahaman, dengan bentuk soal yang disesuaikan dengan tingkat kesukaran soal berdasarkan Taksonomi Anderson yang kemudian dituangkan ke dalam rubrik penilaian berdasarkan indikator yang ada. Hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa selanjutnya dikategorikan berdasarkan pada kriteria berikut:

**Tabel 1.** Kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa

Skor	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
$\leq 70$	Kurang

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 1 Sagaranten sebanyak 21 siswa, diketahui bahwa siswa yang mampu melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 5 siswa atau setara dengan 24%. Sedangkan siswa yang tidak mampu melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 16 siswa atau setara dengan 76%. Dengan nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah sebesar 85, dan untuk nilai terendah yang diraih oleh siswa adalah sebesar 27,5. Kemudian untuk nilai rata-rata siswa SDN 1 Sagaranten yang berjumlah 21 orang siswa, setelah dihitung dan di rata-rata kan memperoleh hasil nilai sebesar 58,7.

Dari keseluruhan soal yang telah diuji cobakan kepada siswa untuk mendapatkan data analisis mengenai kemampuan membaca pemahaman, mendapatkan data bahwa:

**Tabel 2.** Data kemampuan membaca pemahaman siswa

Jumlah siswa	Skor	Kategori
0	91-100	Sangat baik
1	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
17	$\leq 70$	Kurang

Siswa A memiliki nilai paling rendah diantara siswa lain. Permasalahan yang dialami oleh siswa A ini ialah kurang fasihnya dalam membaca dan menulis, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa A tidak mampu menjawab soal dengan baik dan benar. Selanjutnya, Siswa B memiliki nilai terendah kedua dari jumlah 21 orang siswa. Permasalahan yang dialami oleh siswa B ini tidak jauh berbeda dengan siswa A. Namun siswa B ini masih tergolong siswa yang memiliki kemampuan membaca rata-rata, artinya masih belum mencapai baik, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa B belum mampu menjawab keseluruhan secara details untuk menjawab setiap soal yang disajikan.

Siswa C dan D memiliki nilai yang sama dalam kategori tiga terendah diantara siswa lain. Permasalahan yang dialami oleh siswa C & D ini ialah kurangnya pemahaman dalam persoalan mengenai mengemukakan, memberi contoh, menerjemahkan, menulis kembali, membedakan, dan menerangkan setiap persoalan yang tercantum dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa C dan D memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa B dikategorikan sebagai kurang mampu menjawab soal dengan baik dan benar. Berikutnya, Siswa E memiliki nilai yang sama dalam kategori empat terendah diantara siswa lain. Permasalahan yang dialami oleh siswa D ini ialah kurangnya pemahaman dalam persoalan mengenai mengemukakan, memberi contoh, menentukan, menerjemahkan, dan menulis kembali dalam setiap persoalan yang tercantum dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa E memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa B hanya mendapatkan total point 19 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

Siswa F dan G memiliki nilai yang sama dalam kategori siswa yang memiliki nilai tengah atau rata-rata diantara siswa lainnya, yaitu 50. Dalam realitanya, siswa F dan G cukup bisa menjawab permasalahan yang ada dalam soal yang dikategorikan berdasarkan 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, namun masih ada beberapa jawaban yang kurang relevan, dan untuk kategori soal yang lain, siswa F dan G memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa F dan G mendapatkan total point 20 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point. Siswa H dan I memiliki nilai yang sama dalam kategori siswa yang memiliki nilai satu teratas diatas rata-rata diantara siswa lainnya, yaitu 55. Dalam realitanya, siswa H dan I cukup bisa menjawab permasalahan yang ada dalam soal yang dikategorikan berdasarkan 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, namun masih ada beberapa jawaban yang kurang relevan seperti dalam indikator 2 dalam mengemukakan permasalahan yang ada dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa H dan I memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa F dan G mendapatkan total point 22 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

Siswa J memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai dua teratas diatas rata-rata diantara siswa lainnya, yaitu 57,5. Permasalahan yang dialami siswa J ini ialah dalam kategori soal mengenai mengemukakan, menerjemahkan, dan menulis kembali permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa J memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa J mendapatkan total point 23 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point. Siswa K memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai ke tiga teratas diatas rata-rata diantara siswa lainnya, yaitu 60. Permasalahan yang dialami siswa K ini ialah dalam kategori soal mengenai mengemukakan, memberi contoh, membedakan, dan membuat ungkapan berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa K memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa J mendapatkan total point 24 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

Siswa L dan M memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai ke empat teratas diatas rata-rata diantara siswa lainnya, yaitu 62,5. Permasalahan yang dialami siswa L dan M ini ialah dalam kategori soal mengenai mengemukakan, memberi contoh, menerjemahkan, dan memberi contoh yang relevan berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa L dan M memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa L dan M mendapatkan total point 25 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point. Siswa N memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai ke lima teratas diatas rata-rata diantara siswa lainnya, yaitu 65. Permasalahan yang dialami siswa N ini ialah dalam kategori soal mengenai menentukan dan menerangkan berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa N memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa N mendapatkan total point 26 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

Siswa N memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai ke lima teratas diatas rata-rata diantara siswa lainnya, yaitu 65. Permasalahan yang dialami siswa N ini ialah dalam kategori soal mengenai menentukan dan menerangkan berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa N memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa N mendapatkan total point 26 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point. Siswa O dan P memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai terbesar ke lima dari nilai siswa terbesar yang ada di kelas, yaitu 62,5. Permasalahan yang dialami siswa O dan P ini ialah dalam indikator membaca pemahaman nomor 3 bagian soal mengenai menentukan, dan menulis kembali cerita berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa O dan P memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa O dan P mendapatkan total point 27 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

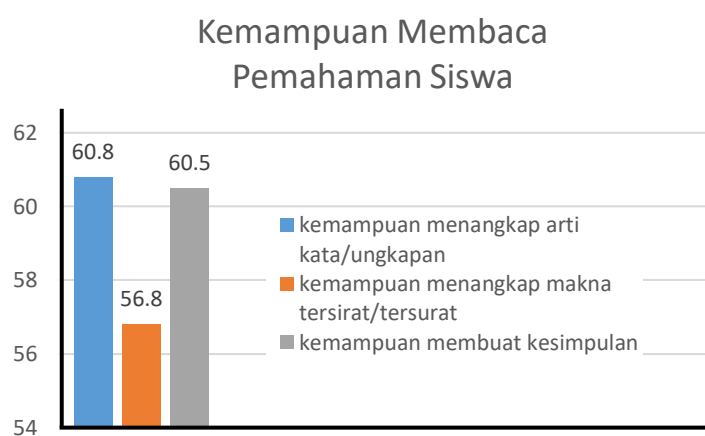
Siswa Q memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai terbesar ke empat dari nilai siswa terbesar yang ada di kelas, yaitu 70. Permasalahan yang dialami siswa Q ini ialah dalam indikator membaca pemahaman nomor 1 mengenai membuat ungkapan cerita berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa Q memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa Q dan P mendapatkan total point 28 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

Siswa R dan S memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai terbesar ke tiga dari nilai siswa terbesar yang ada di kelas, yaitu 72,5. Permasalahan yang dialami siswa R dan S ini ialah dalam indikator membaca pemahaman nomor 1 mengenai mengemukakan pendapat berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam teks soal, dan untuk kategori soal yang lain, siswa R dan S memiliki nilai diatas 1, sehingga dari 10 soal yang dikelompokkan menjadi 3 indikator kemampuan membaca pemahaman, siswa R dan S

mendapatkan total point 29 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point. Siswa T memiliki nilai yang termasuk ke dalam kategori siswa yang memiliki nilai terbesar ke dua dari nilai siswa terbesar yang ada di kelas, yaitu 80. Nilai setiap soal berdasarkan indikator siswa T ini cukup baik, karena dari 10 soal kemampuan membaca pemahaman terjawab cukup baik, sehingga tidak ada soal yang tidak terjawab. Siswa T mendapatkan total point 32 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

Siswa U memiliki nilai terbesar pertama diantara seluruh siswa, yaitu 85. Nilai yang tergolong baik ini didapatkan oleh siswa U yang menjawab permasalahan yang terkandung dalam 10 soal kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, siswa U memang termasuk salah satu siswa yang berprestasi di kelasnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dan memang terbukti nilai siswa U merupakan nilai paling tinggi diantara siswa lainnya. Siswa U mendapatkan total point 34 dari 40 point maksimal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan catatan jawaban siswa dalam 1 nomor maksimal mendapatkan 4 point.

Dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa setiap siswa mengalami perbedaan dalam menjawab setiap soal kemampuan membaca pemahaman sehingga nilai kemampuan membaca pemahaman setiap siswa pun berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan satu faktor utama penyebab rendahnya nilai siswa dalam menjawab soal kemampuan membaca pemahaman ialah kurangnya kemauan siswa dalam belajar secara bersungguh-sungguh, sehingga tidak semua indikator membaca pemahaman siswa dapat tercapai.



**Gambar 1.** Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Indikator

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa aspek terendah dalam kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Sagaranten adalah pada indikator 2, yaitu kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat. Sedangkan aspek tertinggi dalam kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Sagaranten adalah pada indikator 1, yaitu kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan.

Dari 10 soal yang dijadikan tes kemampuan membaca pemahaman siswa, setiap indikator memiliki muatan soal yang berbeda yang disesuaikan dengan pengukuran pemahaman berdasarkan kata kerja Taksonomi Anderson dalam aspek kemampuan memahami. Setiap soal tersebut disesuaikan dan dikelompokkan berdasarkan kategori dalam setiap indikator 1, 2, dan 3. Untuk indikator 1 yaitu kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan

sebanyak 2 butir soal. Setelah dihitung dan di rata-rata kan, ternyata siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 60,8. Nilai ini termasuk ke dalam kategori nilai yang kurang, artinya sebagian besar siswa menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaannya kurang tepat. Sebagai salah satu contohnya ialah ketika seharusnya siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang ada, persoalan mengenai sinonim yang berarti persamaan kata, sebagian besar siswa tidak mengetahui arti dari kata sinonim tersebut, sehingga ketika disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dalam menangkap arti kata atau ungkapan masuk ke dalam kategori yang kurang.

Kemudian, untuk indikator 2 yaitu kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat dalam bacaan sebanyak 5 butir soal. Setelah dihitung dan di rata-rata kan, ternyata siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 56,8. Nilai ini termasuk ke dalam kategori nilai yang kurang, artinya sebagian besar siswa menangkap makna tersirat atau tersurat dalam bacaannya kurang tepat. Sebagai salah satu contohnya ialah ketika dalam menjawab soal mengenai perbedaan sifat dalam tokoh yang ada pada teks bacaan, sebagian besar siswa masih belum bisa membedakan antara sifat yang baik dan yang buruk, sehingga ketika disimpulkan bahwa nilai siswa dalam menangkap makna tersirat atau tersurat masuk ke dalam kategori yang kurang.

Sedangkan untuk indikator 3 yaitu kemampuan membuat kesimpulan dalam bacaan sebanyak 3 butir soal. Setelah dihitung dan di rata-rata kan, ternyata siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 60,5. Nilai ini termasuk ke dalam kategori nilai yang kurang, artinya sebagian besar siswa dalam membuat kesimpulan dalam bacaannya kurang jelas. Sebagai salah satu contohnya ialah ketika siswa diminta untuk menjawab soal mengenai penentuan membuat kalimat kesimpulan yang tepat berdasarkan isi teks bacaan, sebagian besar siswa menjawab soal tersebut salah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal membuat kesimpulan, sehingga ketika disimpulkan bahwa nilai siswa dalam membuat kesimpulan masuk ke dalam kategori yang kurang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Sagaranten dalam kriteria penilaiannya adalah kurang, dengan rata-rata nilai sebesar 59,4. Nilai tersebut tidak tuntas jika disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan faktanya, ternyata siswa lebih mudah menjawab struktur soal yang membutuhkan jawaban langsung, artinya tidak menggunakan nalar opini. Dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat terlihat bahwa nilai terendah siswa dalam menjawab soal ada pada indikator 2 yaitu menangkap makna tersirat atau tersurat dalam bacaan. Jika boleh berpesan, penulis menyarankan apabila pemahaman siswa dalam membaca ingin meningkat, siswa bisa lebih diberikan latihan soal yang jawabannya harus menggunakan nalar opini siswa, karena hal ini akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca teks pemahaman siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Almadiliana, Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>



- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Anggraini, C.C.D. (2021). Analisis Penilaian Ahli Terhadap Prototipe Bahan Ajar Cerita Dongeng Berwawasan Nilai Karakter. *Jurnal Didaktika Tauhidi*, 6(2), 113-129.
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2), 105–113. <Http://Jurnal.Untad.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JKTO/Article/View/2843/1934>
- Bania, A.S., Imran. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa. *Jurnal Biology Education Sains & Technology*, 3(2), 51-56.
- Basuki, I.A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Jurnal: BAHASA DAN SENI*, Vol. 39 No. 2
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178. <https://Doi.Org/10.17509/Jpgsd.V1i1.9070>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika Tauhidi*, 9(1), 1-8.
- Jayusman, I., Shavab, O.A.K. (2020). Studi Deskriptif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Khotimah, A. K. (2016). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. Universitas Negeri Semarang.
- Nurani, Z.R., Nugraha, F. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 217-228.
- Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar. (2016). Konsep Penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Rahmayanti, L., Antosa, Z., Adiputra, M.J. (2020). Analysis Of Teacher's Difficulty In Applying Learning With The Saintific Approach. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 72-80.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.

- 
- Sarika,R., Gunawan, D., & Mulyana,H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, 1(2).
- Sidiq, U., Choiri, M.M. (2019). *Metode Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Somadaya, S. (2012). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12.
- Suwendra, I.W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House.